BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Badan usaha milik desa pada dasarnya adalah lembaga yang didirikan oleh desa. Membentuk BUMDesa adalah bagian dalam menjalankan amanat peraturan perundangan, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyatakan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa. Dengan didirikannya BUMDesa ini diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi desa yang didasarkan pada kebutuhan, potensi dan kapasitas desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Pengelolaan BUMDesa dilakukan dengan berasaskan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan sama halnya dengan koperasi, namun tentunya BUMDesa berbeda dengan koperasi yang tujuan utamanya untuk mengejar keuntungan. BUMDesa sebagai lembaga yang dibentuk oleh desa mendapatkan tugas dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa, sehingga BUMDesa harus mampu menjawab kebutuhan sekaligus memberikan benefit bagi masyarakat desa. Sementara keuntungan menjadi tugas kedua setelah itu.

Secara umum jenis usaha yang dapat dijalankan dan dikembangkan oleh BUMDesa terdiri dari tiga sektor yakni sektor jasa, sektor riil dan pelayanan pembinaan dan pendampingan usaha. Unit usaha sektor jasa meliputi unit usaha jasa keuangan yang kegiatan utama dalam unit usaha ini adalah melakukan seperti

yang dilakukan oleh bank, dan unit usaha lainnya seperti jasa pengelolaan pasar desa.

Unit sektor riil meliputi usaha distribusi yakni kegiatan menyediakan kebutuhan pokok, bahan baku produksi yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti sarana produksi pertanian. Unit usaha pemasaran yang kegiatan utamanya memasarkan hasil-hasil produksi masyarakat desa ke luar desa. Unit usaha pengolahan yang kegiatan utamanya melakukan pengolahan terhadap bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Dengan demikian hasil produksi masyarakat akan memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Unit pelayanan pembinaan dan pendampingan usaha dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi masyarakat dan manajemen usaha yang dilakukan masyarakat desa dengan melakukan kegiatan pembinaan tentang peningkatan kemampuan teknis usaha dan manajemen usaha serta menyediakan informasi pasar, teknologi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

Pendirian BUMDesa dilakukan atas kesepakatan masyarakat desa melalui musyawarah desa dan ditetapkan dengan peraturan desa. Hasil dari unit usaha yang dikelola oleh BUMDesa dimanfaatkan untuk pengembangan unit usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang telah ditetapkan dalam APBDesa.

Pemerintah baik itu Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa mendorong perkembangan BUMDesa

dengan memberikan hibah atau akses permodalan, melakukan pendampingan teknis dan akses pasar, dan memprioritaskan BUMDesa dalam pengelolaan sumber daya alam di desa. Sumber permodalan yang berasal dari pemerintah desa seperti setoran tunai, belanja pembiayaan dari APBDesa, belanja APBDesa dari bantuan keuangan kepada BUMDesa, dan modal penyertaan barang milik desa yang dimanfaatkan oleh BUMDesa. Selain dari pemerintah sumber permodalan berikutnya adalah hasil pengelolaan dari aset desa seperti pasar desa, air bersih, dan tempat wisata yang merupakan unit usaha dari BUMDesa.

Adanya BUMDesa diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa sekitar dan meningkatkan pendapatan asli desa melalui pendapatan yang dihasilkan dari unit usaha yang di jalankan oleh BUMDesa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan yang baik agar BUMDesa bisa terus aktif dan mengembangkan unit usahanya sehingga BUMDesa akan terus berjalan dan berkembang.Terdapat beberapa persyaratan pengelolaan BUMDesa, diantaranya:[1]

1. Pengurus yang berpengalaman dan professional.
2. Mendapat pengawasan secara internal maupun eksternal.
3. Mendapat pembinaan dari manajemen.
4. Menganut prinsip transparansi, akuntabel, dapat dipercaya dan rasional.
5. Melayani kebutuhan masyarakat dengan baik dan adil.

Pengelolaan BUMDesa harus dikelola dengan baik secara keseluruhan terutama dalam pengelolaan keuangan BUMDesa, karena pengelolaan keuangan menjadi faktor utama bagi berjalannya BUMDesa kedepan. Pengelolaan keuangan

[1]Hayat, Robitul Ulum, dan Daris Zunaida, *Manajemen Ekonomi Desa* (Malang: Inteligensia Media, 2018), 38.

merupakan aktivitas yang dilakukan BUMDesa dalam mendapatkan dana sebagai modal dalam menjalankan unit usahanya dan mengalokasikan dana tersebut secara efektif serta mengelola aset-aset yang dimiliki oleh BUMDesa secara teratur untuk mencapai tujuan dari BUMDesa. Misalnya BUMDesa yang digerakkan dengan modal dari Dana Desa harus memiliki laporan pertanggungjawaban yang jelas sesuai dengan Peraturan dan UU, dengan begitu BUMDesa akan paham apa dan kewajiban-kewajiban apa yang harus dijalankan dari modal Dana Desa tersebut. Pengelolaan keuangan dikatakan baik apabila rincian dana yang masuk dan dana yang keluar itu jelas dan akuntabel.

Beberapa manfaat yang akan diperoleh dari pengelolaan keuangan yang baik yaitu pertama, BUMDesa dapat mengetahui dengan tepat jumlah dana yang dikeluarkan untuk pembelian aset. Aset disini berarti modal yang nantinya bisa menghasilkan pendapatan bagi BUMDesa. Modal yang dikeluarkan untuk pembelian aset harus diseimbangkan antara pendapatan yang akan diterima BUMDesa dari aset tersebut dengan pengeluaran BUMDesa. Dengan begitu, BUMDesa tidak akan memaksakan untuk meminjam modal terlalu banyak hanya untuk aset yang tidak memberikan pendapatan yang besar. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan BUMDesa dalam keuangan untuk modal belanja yang akan dilakukan BUMDesa. Kedua, BUMDesa akan memiliki pengelolaan arus kas yang baik pula sehingga BUMDesa akan selalu memiliki cukup kas untuk membayar semua biaya operasional nya. Ketika BUMDesa dapat memantau penghasilan, biaya dan indikator keuangan lainnya dengan akurat, maka

BUMDesa dapat membuat keputusan keuangan secara bijaksana yang membuat BUMDesa dan unit usaha yang dijalankan berkembang.

Berbeda apabila BUMDesa tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik, pelaporan biaya yang di entengkan, data pendapatan yang tidak sesuai dengan keadaan lapangan dan terlebih apabila dana yang diperoleh BUMDesa dialokasikan untuk real- asset yang salah. Tidak menutup kemungkinan efeknya menjadi buruk, BUMDesa tersebut akan segera gulung tikar.

Desa Panempan adalah satu Desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Delta Mulia adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang terletak di Jl. Cangkreng Panempan, Taman, Panempan, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. BUMDesa Delta Mulia Desa Panempan dibentuk berdasarkan Musdes dan diperdeskan oleh Pemerintahan Desa dengan No. 02 Tahun 2017 tentang pembentukan BUMDesa.

BUMDesa Delta Mulia tidak hanya memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar, juga memiliki unit usaha yang aktif yang mampu menyumbang pendanaan asli desa (PADes) hingga puluhan juta. Unit usaha yang terdapat dalam BUMDesa Delta Mulia yaitu pengelolaan pasar tradisional, pembiayaan syariah, toko sembako, BRI Link, tempat pengelolaan sampah reuse, reduce, recycle (TPS3R), dan posfin. Dari enam usaha yang dinaungi itu, BUMDesa Delta Mulia mampu menyumbang Rp 25.380.000 pada PADes di tahun 2020. Dimana sumbangsih terbesar yang dihasilkan BUMDesa Delta Mulia bersumber dari pengelolaan pasar tradisional, yakni Rp 18.667.000 namun pada

tahun 2019 PADes yang dihasilkan BUMDesa Delta Mulia lebih besar dari tahun 2020 yaitu Rp 117.000.000 atau sekitar 80%.[2]

Potensi besar yang dimiliki pasar Panempan dengan didukung luas lahan yang mumpuni, membuat Pemerintah Desa Panempan berencana untuk mengembangkan pasar tradisional. Dengan memanfaatkan tanah kas desa yang masih sangat luas dan mendukung, BUMDesa Delta Mulia berencana akan membangun BUMDes Mart, ruko untuk disewakan, serta menjadikan pasar tradisional dan pasar modern menjadi satu atap.

Kepala Desa Panempan Moh Fandi menambahkan, pembangunan rumah kos juga direncanakan dalam pengembangan unit usaha yang akan dikelola oleh BUMDesa Delta Mulia. Tujuannya, agar pendapatan meningkat dan memberikan sumbangsih PADes lebih besar dan mensejahterakan warga setempat. Desa yang memiliki luas wilayah 75 hektare ini sudah ditetapkan sebagai desa mandiri. Hal itu membuat Pemerintah Desa Panempan mendapatkan kucuran dana Rp 500 juta setiap tahun untuk mengembangkan potensi desa.

Pengelolaan keuangan BUMDes Delta Mulia dikatakan sudah baik. Setiap transaksi dibuatkan bukti transaksi, dimasukkan ke dalam pembukuan hingga kemudian menjadi laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dilakukan dengan menggunakan semi sistem yaitu secara manual dan excel. Dimana excel digunakan hanya untuk yang bisa di link kan saja. Selain itu, pembukuan BUMDes Delta Mulia sudah tertata dan sudah melakukan pertanggungjawaban selama 2 kali sehingga membuat BUMDes Delta Mulia dipilih satu dari 10

[2]"Sinergi Enam Unit Usaha BUMDes, Desa Panempan Optimalkan Layanan Publik | Kabar Madura," diakses https://kabarmadura.id/sinergi-enam-unit-usaha-bumdes-desa-panempan-optimalkan-layanan-publik/. pada tanggal 25 November 2021 pukul 19.20 WIB

BUMDes yang akan dikunjungi oleh PKN STAN dalam acara DPMD di Kabupaten Pamekasan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan BUMDes Delta Mulia sudah dikatakan baik dibandingkan BUMDes yang lain.

Perekonomian desa yang memiliki BUMDesa yang aktif dan berkembang dengan perekonomian desa yang tidak memiliki BUMDesa akan berbeda. Misalnya BUMDesa Delta mulia tetap mampu menyumbang kepada PADes walapun dengan jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan tahun lalu. Sehingga dapat diketahui penurunan ekonomi yang dihadapi desa yang memiliki BUMDesa dengan desa yang tidak memiliki BUMDesa akan berbeda. Pada dasarnya sama-sama mengalami penurunan ekonomi namun tingkat dalam mengatasi penurunan ekonomi tersebut yang berbeda, dengan adanya BUMDesa yang mampu menyumbang untuk pendanaan asli desa (PADes) dari hasil pengelolaan unit usahanya, sehingga desa terbantu dengan adanya dana dari BUMDesa. Pengelolaan unit usaha BUMDesa harus memberikan margin keuntungan bagi desa maupun bagi masyarakat desa. Berbeda dengan desa yang tidak memiliki BUMDesa hanya mengandalkan dana yang dimiliki desa. Oleh karena itu, keberadaan BUMDesa sangat penting guna meningkatkan perekonomian desa, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

Beberapa BUMDes di Pamekasan selain BUMDes Delta Mulia yang dapat menjadi contoh bagi BUMDes yang lain yaitu BUMDes Sejahtera yang dikelola

serius oleh Pemerintah Desa Rek Kerrek. BUMDesa ini tercatat sebagai BUMDes dengan omset bersih paling besar dari BUMDes yang ada di Pamekasan lainnya dengan omset bersih senilai Rp. 526,5 juta pada tahun 2020. Unit usaha yang dijalan meliputi unit usaha pom mini, sewa excavator, serta jasa antar melalui unit dumb truck. Sumbangan pendapatan ketiga unit usaha yang membantu secara langsung pertumbuhan ekonomi di Desa Rek Kerrek itu dibagi menjadi dua, 70% masuk ke pendapatan asli desa (PADes) kemudian 30% masuk ke modal pengembangan unit usaha BUMDes. 70% PADes yang bersumber dari unit usaha BUMDes Sejahtera seluruhnya dimanfaatkan untuk membantu peningkatan kesejahteraan warga Desa Rek Kerrek. Secara khusus Pemdes Rek Kerrek mengalokasikan Pades untuk beasiswa pendidikan jenjang strata dua (S2) dan strata tiga (S3) bagi masyarakat kurang mampu. PADes tersebut juga dialokasikan untuk santunan anak yatim, insentif guru ngaji, tunjangan lansia lumpuh, tunjangan bagi takmir masjid atau muadzin, tunjangan kematian, hingga bantuan kepada Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah, peningkatan kapasitas perangkat desa, dan sebagainya.

BUMDes kedua yang dapat menjadi contoh bagi BUMDes yang lain yaitu BUMDes Raka Jaya yang dikelola oleh Desa Klampar, Kecamatan Proppo memanfaatkan potensi desa daerah dengan mengembangkan usahanya dalam mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Potensi Desa yang dibawahi oleh BUMdesa Raka Jaya meliputi potensi batik, songkok yang bermerk At-tamam, dan dilengkapi dengan kerajinan tali jali. Modal yang dimiliki BUMDes Raka Jaya didapatkan dari konsinyasi dengan para pengurus yang peduli terhadap

BUMDes Raka Jaya, sehingga hasil penjualannya Batik tersebut dikembangkan kembali ke BUMDes lagi. Kedua BUMDes ini dapat menjadi contoh bagi BUMDes yang lain di Pamekasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Veronika Wiratna Sujarweni, I Made Laut Mertha Jaya dengan judul "Pengelolaan Keuangan Bumdes Sambimulyo di Kawasan Geoheritage "Tebing Breksi" Yogyakarta". Dimana dalam penelitian tersebut pembahasan pengelolaan keuangan BUMDesa difokuskan kepada pemberian pelatihan terhadap pengurus BUMDesa yang masih kurang paham dengan akuntansi sebagai modal dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban BUMDesa. Jika dilihat dari judul penelitian tersebut yang mengangkat tentang pengelolaan keuangan BUMDesa, maka analisis dan pembahasan yang seharusnya lebih kepada pola pengelolaan keuangan BUMDes itu sendiri seperti apa, dimana pola pengelolaan keuangan BUMDesa itu sendiri terdiri dari beberapa proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan. Karena kurangnya pemahaman pengurus BUMDesa terhadap akuntansi sebagai modal dalam pembuatan laporan keuangan terdapat pembahasan tersendiri pada pola penatausahaan maupun pelaporan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai pola pengelolaan keuangan di BUMDes sendiri itu seperti apa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Veronika Wiratna Sujarweni dan I Made Laut Mertajaya dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan keuangan terfokus pada kurangnya pemahaman pengurus BUMDes terhadap akuntansi sehingga peneliti menawarkan pelatihan. Sedangkan,

keterbaruan dalam penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan fokus penelitian yang terfokus pada fakta lapangan yaitu analisis pengelolaan keuangan pada BUMDes Delta Mulia.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diuraikan bahwa fenomena yang terdapat dalam BUMDes Delta Mulia yaitu pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Delta Mulia Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan memiliki pengelolaan keuangan yang baik dibandingkan dengan BUMDes yang lain. Hal ini terlihat dari kemajuan unit usahanya, Desa panempan memiliki potensi yang luar biasa yaitu pasar desa yang menjadi harta karun nya Desa Panempan. Sementara BUMDes lain, mereka mendirikan BUMDes kemudian tidak ada potensi yang mau dijalankan. Selain itu, ada energisitas antara BUMDes dengan Kepala Desa dimana Kepala Desa memasrahkan sepenuhnya kepada BUMDes terkait kegiatan maupun pengelolaan keuangannya, yang terpenting kegiatan tersebut dilakukan dalam hal positif dan membawa kemaslahatan bagi masyarakat sekitar. BUMDesa Delta Mulia mendapatkan berbagai prestasidiantaranya Juara III Lomba BUMDES se-Jawa Timur 2020 dan Juara Harapan II Lomba BUMDES di ITS 2020. Penghargaan tersebut didapatkan karena pengadministrasiannya bagus, kemudian setelah di cek antara kas fisik dengan antara yang ada di saldo kas sesuai.

Berdasarkan pemaparan diatas dan fenomena yang terdapat di BUMDes Delta Mulia Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan

Pada Badan Usaha Milik Desa Delta Mulia Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Delta Mulia Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana analisis pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Delta Mulia Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di paparkan, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Delta Mulia Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui analisis pegelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Delta Mulia Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun harapan dari peneliti agar penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi disiplin ilmu yang sama serta diharapkan dapat menjadi refrensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkonsisten dengan pengelolaan BUMDesa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pengelolaan keuangan BUMDesa.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat agar mengetahui tentang pengelolaan keuangan BUMDesa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan baru mengenai pengelolaan keuangan BUMDesa.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa Delta Mulia Desa Panempan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan". Terkait dengan judul penelitian tersebut ada beberapa istilah yang peneliti definisikan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian, diantaranya:

1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses bagaimana seorang individu atau sebuh keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan

sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Selain itu, ada yang mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai proses merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan, guna membentuk dan melaksanakan rencana yang telah dipersiapkan.[3]

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah proses yang mencakup pandangan menyeluruh mengenai keuangan pribadi, termasuk berbagai sudut pengelolaan keuangan, harta, dan sumber-sumber yang tersedia. Kemudian, sumber-sumber yang ada itu digunakan untuk mengatasi masalah keuangan dan memenuhi keinginan melalui proses yang sistematis. Definisi tersebut berdasar pada tujuan dan keadaan keuangan individu sebagai permulaan pengelolaan keuangan. Berdasarkan tujuan dan keadaan yang ditetapkan tersebut, pengelolaan keuangan yang komprehensif direncanakan dan dilaksanakan dengan menggunakan alat-alat pengelolaan keuangan.[4]

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Jika dilihat dari definisi di UU Desa dan Peraturan Menteri tentang BUMDesa, dijelaskan bahwa BUMDesa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelolaa aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.[5]

---

[3]Hazeline Ayoeb, Widyawati Oktavia, dan Rustiyah, *Forever Rich Mengelola Uang Banyak Bertambah Banyak* (Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2008), 8–9.
[4]Hazeline Ayoeb, Widyawati Oktavia, dan Rustiyah, 8–9.
[5]Idik Saeful Bahri, *Perlindungan Upah Bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa* (Yogyakarta: Bahasa Rakyat, 2020), 45.

Berdasarkan definisi tersebut, BUMDesa didirikan antara lain dalam rangka pendapatan asli desa, sehingga kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan *goodwill* dalam merespon pendirian BUMDesa. BUMDesa juga jika dilihat dari permodalan yang dimiliki, sedikit banyak ada persamaan dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).[6]

Jika dalam BUMN atau BUMD perusahaan yang didirikan berbentuk Perseroan Terbatas, maka BUMDesa merupakan bentuk badan hukum tersendiri karena didirikan melalui Peraturan Desa. [7]

F. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan suatu penelitian, sebagai seorang peneliti harus mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti melakukan kajian terhadap literatur-literatur yang memiliki topik hampir serupa namun tidak berbeda dengan objek penelitian yang diangkat.

1. Penelitian terdahulu yang memiliki relasi dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Bakri La Suhu, Raoda M. Djae dan Abdurahman Sosoda dengan judul "Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan melalui data primer berupa wawancara

[6]Idik Saeful Bahri, *Perlindungan Upah Bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa*.
[7]Idik Saeful Bahri.

dengan para informan dan data sekunder berupa dokumen-dokumen atau dalam bentuk arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah pengelolaan BUMDes Geti Baru telah dilaksanakan dengan baik oleh pengurus BUMDes, hal ini dapat dilihat dari proses pendirian atau pembentukan BUMDes telah melibatkan seluruh komponen di level desa baik itu pemerintah desa, BPD dan masyarakat. Selain itu juga, proses pelaporan atau pertanggungjwaban pengelolaan BUMDes telah dilaporkan dengan baik melalui penyampaian secara tertulis kepada pemerintah desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Baretha M Titioka, Meny Huliselan, Abdullah Sanduan, Fransiska N Ralahallo, Astrid J.D.Siahainenia dengan judul "Pengelolaan Keuangan BUMDES Di Kabupaten Kepulauan Aru".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran partisipatif dalam bentuk ceramah, diskusi, Tanya jawab dan praktik terkait dengan pengelolaan keuangan BUMDes. Materi pelatihan yang diberikan mencakup perkembangan BUMDes dan regulasinya, sistem pengorganisasian BUMDes, Akuntansi BUMDes dan penatausahaan serta pertanggung jawaban keuangan BUMDes. Peserta workshop pengelolaan keuangan BUMDes ini terdiri atas kepala desa/wakildesa dan pengelola BUMDes di Kabupaten Kepulauan Aru.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat diketahui bahwa masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan aparatur pemerintah desa dan pengelola BUMDes tentang tata kelola BUMDes yang baik, akuntabel dan transparan. Hasil dalam penelitian ini adalah hasil capaian dari program pengabdian kepada

masyarakat (PKM) ini meningkatnya pengetahuan dan keterampilan Aparatur Pemerintah Desa dan pengelola BUMDes dalam pengelolaan keuangan BUMDes.

Penelitian yang dilakukan oleh Naily Rofidah dan Sulis Rochayatun dengan judul "Implementasi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Desa Gondowangi Wagir Kabupaten Malang)".

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Ketua BUMDes, Sekretaris BUMDes, Bendahara BUMDes, anggota BUMDes, Pemerintah Desa dan sebagian masyarakat Desa Gondowangi. Data yang digunakan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa pendapat atau opini yang disampaikan oleh informan tentang pengelolaan keuangan BUMDes Gondowangi, sedangkan data sekunder penelitian ini berupa peraturan pemerintah, undang-undang, buku, modul, dan jurnal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan BUMDes. Instrument penelitian yang digunakan perekam suara, alat tulis dan pedoman wawancara.

Dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh BUMDes Gondowangi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh BUMDes Gondowangi masih bersifat sederhana.

Penelitian Veronika Wiratna Sujarweni, I Made Laut Mertha Jaya dengan judul "Pengelolaan Keuangan Bumdes Sambimulyo di Kawasan Geoheritage "Tebing Breksi" Yogyakarta".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan dan pembinaan dengan penyampaian materi oleh pengabdi secara individu. Penyampaian materi dilakukan tatap muka selama delapan kali pertemuan setelah itu dilakukan pendampingan.

Hasil dari penelitian ini adalah setelah kegiatan selesai dilaksanakan, para peserta pengelola usaha BumDes Sambimulyo Desa Sambirejo memiliki kemampuan menyusun laporan dan pengelolaan keuangan usahanya. Pengurus BUMDes Sambimulyo Desa Sambirejo juga dapat menyusun laporan keuangan secara baik dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan.

2. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil data tentang pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian sebelumnya dengan objek penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Bakri La Suhu, Raoda M. Djae dan Abdurahman Sosoda dilakukan di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan, penelitian yang dilakukan oleh Baretha M Titioka, Meny Huliselan, Abdullah Sanduan, Fransiska N Ralahallo, Astrid J.D.Siahainenia dilakukan di Kabupaten Kepulauan Aru, penelitian yang dilakukan oleh Naily Rofidah dan Sulis Rochayatun dilakukan di Desa Gondowangi Wagir Kabupaten Malang, penelitian yang dilakukan oleh Veronika Wiratna Sujarweni dan I Made Laut Mertha Jaya dilakukan di Kawasan Geoheritage Tebing Breksi Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Panempan, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

Selain perbedaan dari segi objek penelitian, perbedaan lainnya yaitu dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Baretha M Titioka, Meny Huliselan, Abdullah Sanduan, Fransiska N Ralahallo, Astrid J.D.Siahainenia menggunakan metode pembelajaran partisipatif dalam bentuk ceramah, diskusi, Tanya jawab dan praktik terkait dengan pengelolaan keuangan BUMDes, penelitian yang dilakukan oleh Naily Rofidah dan Sulis Rochayatun menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis studi kasus, penelitian yang dilakukan oleh Veronika Wiratna Sujarweni dan I Made Laut Mertha Jaya menggunakan metode pelatihan dan pembinaan dengan penyampaian materi, sedangkan dalam penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif.